

# ANALISIS WACANA KONTEKS DALAM LIRIK LAGU ENAU-NEGARA LUCU

Ahmad Ihsan Ashiddiqy Alayka Tamam<sup>1</sup>, Nur Aini<sup>2</sup>, Emeliana Iyai<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Brawijaya, Malang<sup>1,2,3</sup>  
alaykatamam@student.ub.ac.id<sup>1</sup>, nuraini08101998@student.ub.ac.id<sup>2</sup>,  
emelianaiyai@student.ub.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana pragmatik yang berfokus pada konteks dalam lagu berjudul ‘Negara Lucu’ yang dinyanyikan oleh Enau. Konteks yang akan dianalisis terdiri dari konteks fisik, konteks epistemis dan konteks sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan data tekstual yang diperoleh dengan metode dokumentasi. Pada hasil penelitian ditemukan: (1) konteks fisik, tempat terjadinya peristiwa yang diungkapkan dalam lirik lagu tersebut yaitu di Indonesia. Topik yang dibahas dalam lirik lagu tersebut yaitu permasalahan sosial yang ada di Indonesia saat ini, (2) Konteks epistemis, antara pencipta sekaligus penulis lagu memiliki pengetahuan yang sama dengan pembaca bahwa kehidupan sosial di Indonesia sedang memperhatikan, (3) Konteks sosial, hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur adalah hubungan seniman dengan masyarakat Indonesia secara umum

**Kata kunci:** wacana, konteks, lirik lagu.

**Abstract.** This study aims to analyze a pragmatic discourse that focuses on the context in a song called 'Negara Lucu' sung by Enau. The context to be analyzed consists of physical context, epistemic context and social context. This study used descriptive qualitative method. The data collection technique is done using textual data obtained by the documentation method. The research results found: (1) physical context, where the events that are expressed in the lyrics of the song occur, namely in Indonesia. The topics discussed in the song lyrics are social problems that exist in Indonesia today, (2) Epistemic context, between the composer and the songwriter has the same knowledge as the reader that social life in Indonesia is worrying, (3) Social context, social relations between speakers and speech partners is the relationship between artists and Indonesian society in general

**Keywords:** discourse, context, song lyrics.

## PENDAHULUAN

Wacana merupakan satuan gramatikal tertinggi diatas kalimat dan klausa. Wacana memiliki kajian tersendiri dalam ilmu linguistik, yaitu analisis wacana. Analisis wacana menginterpretasi makna sebuah ujaran dengan memperhatikan konteks, sebab konteks menentukan makna ujaran. Konteks yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah konteks fisik, epistemis, dan sosial. Konteks fisik meliputi tempat pemakaian bahasa, objek peristiwa, dan tindakan dalam peristiwa. Konteks epistemis berkaitan dengan latar belakang pengetahuan yang sama antara penutur dan lawan tutur. Konteks sosial yaitu relasi sosial antara penutur dan lawan tutur.

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari alam batinnya tentang suatu hal yang dilihat, didengar atau dialaminya. Penuangan ekspresi lewat lirik lagu ini selanjutnya diperkuat dengan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya. Dengan demikian penikmat musik akan semakin terbawa dalam alam batin pengarangnya. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu merupakan hal yang menarik untuk dikaji, karena bahasa lirik lagu merupakan bahasa puisi. Lagu ‘Negara Lucu’ yang dipopulerkan oleh Enau menceritakan tentang permasalahan sosial yang terdapat di Indonesia. Lirik lagu tersebut menggambarkan bagaimana keadaan masyarakat di suatu negara yang dianggapnya lucu. Masyarakat yang tidak membaca namun

banyak berbicara, bersekolah tapi tidak berpendidikan, sedikit usaha namun banyak gayanya, orang yang bisanya mengkritik tanpa adanya usaha, dan lain-lain.

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Herlina yang diunggah pada Jurnal Pendidikan Bahasa, vol 2, no 2, tahun 2013. Judul penelitian tersebut adalah “Analisis Aspek Leksikal dan Aspek Konteks dalam Lagu Oemar Bakri karya Iwan Fals”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengidentifikasi aspek leksikal dan aspek konteks dalam lagu Oemar Bakri Iwan Fals. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Semua fenomena dalam lagu Oemar Bakri karya Iwan Fals akan disajikan dan dijelaskan secara rinci. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa lagu Oemar Bakri karya Iwan Fals tidak ditemukan kesepadanan (ekuivalensi). Konteks kultural yang terkandung dalam lagu Oemar Bakri karya Iwan fals bahwa kurangnya perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan guru mengakibatkan timbulnya budaya bolos kerja dikalangan guru. Persamaan penelitian terdahulu dan penelian ini adalah objek kajian yaitu lirik lagu. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelian ini terletak pada aspek yang diteliti. Pada penelitian terdahulu aspek yang dikaji adalah aspek leksikal dan konteks, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada konteks saja. Konteks yang dianalisis terdiri dari konteks fisik, epistemis, dan sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah untuk penelitian ini adalah konteks fisik, epistemis, dan sosial apa saja yang terdapat dalam lirik lagu ‘Negara Lucu’ yang diciptakan olah Enau.

## 1. Hakikat Wacana

Istilah wacana merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu discourse. Kata tersebut berasal dari bahasa latin yaitu discursus yang berarti 'lari kesana-kemari'. Dalam kamus webster, istilah tersebut diperluas menjadi (1) komunikasi kata-kata, (2) ekspresi gagasan-gagasan, dan (3) risalah tulis berupa ceramah, pidato, dan lain sebagainya (Setiawati, 2019:3). Dari ketika pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa istilah wacana berkaitan erat dengan kata dan kalimat. Kata dan kalimat tersebut dapat disampaikan melalui lisan maupun tulis.

Dalam kamus linguistik, istilah wacana diartikan sebagai satuan bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh. Djadjasudarma (2010) menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi berkesinambungan yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan dan tertulis (Setiawati, 2019:4). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan satuan gramatikal tertinggi diatas kalimat dan klausa yang memiliki kesinambungan (kohesi) pada tiap bagiannya dan kepaduan (koherensi) yang dapat disampaikan melalui tulisan atau digunakan dalam komunikasi dalam konteks sosial.

## 2. Konteks Wacana

Konteks adalah situasi atau latar terjadinya komunikasi. Mulyana (2005:21), konteks adalah situasi atau latar terjadinya komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog. Kehadiran wacana tidak dapat dilepaskan dengan konteks. Konteks wacana terdiri dari atas berbagai unsur, seperti situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode dan saluran (Alwi dalam Sarwiji, 2008:146). Unsur-unsur itu berhubungan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam setiap komunikasi bahasa yang di kemukakan oleh (Hymes dalam Sarwiji, 2008:146), yang meliputi latar, pelibat, hasil/tujuan, amanat, nada, jalur, norma, serta bentuk dan ragam bahasa. (Samsuri dalam Sarwiji, 2008:147) dalam wacana tulis, konteks sangat penting untuk diperhatikan. Hal itu disebabkan makna sebuah teks atau bagian-bagiannya sering ditentukan oleh pengertian yang diberikan oleh teks lain. Teks itu dapat berwujud ujaran (kalimat), paragraf, ataupun wacana.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa konteks merupakan kondisi internal pada sebuah wacana yang dapat memperjelas makna wacana tersebut. Sobur dalam (Setiawati, 2019:15), menyatakan bahwa konteks dapat diklasifikasikan menjadi kontak fisik epistemis linguistik dan sosial.

### **3. Konteks Epitemis**

Konteks epistemis berkaitan dengan latar belakang pengetahuan yang sama antara pembaca dan pendengar. Dalam hal ini, antara pencipta sekaligus penulis lagu memiliki pengetahuan yang sama dengan pembaca bahwa kehidupan sosial di Indonesia sedang memprihatinkan. Penulis lagu mengekspresikan kekecewaan dan keprihatinannya terhadap sikap-sikap masyarakat Indonesia yang banyak berkomentar tanpa mengetahui kebenaran, sedikit bergerak tetapi menginginkan banyak hal, terlalu memedulikan penampilan luar dan menghiraukan isi (perilaku, pengetahuan, moral, dll). Berbagai permasalahan yang diangkat pada lirik lagu akan dibahas secara rinci pada konteks fisik wacana.

### **4. Konteks Fisik**

Konteks fisik dalam penelitian ini meliputi tiga aspek yaitu tempat terjadi, objek atau topik yang dibahas, dan tindakan partisipan. Tempat (peristiwa, keadaan, proses) terjadinya peristiwa yang diungkapkan dalam lirik lagu tersebut yaitu di Indonesia. Topik yang dibahas dalam lirik lagu tersebut yaitu permasalahan sosial yang ada di Indonesia saat ini. Permasalahan yang diangkat dalam lirik lagu yaitu tentang masyarakat Indonesia yang banyak berkomentar tentang sesuatu tanpa membaca ataupun mengetahui kebenarannya terlebih dahulu. Akibat terlalu banyak berkomentar, masyarakat Indonesia menjadi sedikit melakukan pergerakan tetapi banyak menuntut adanya perubahan. Masyarakat Indonesia saat ini juga banyak yang lebih mementingkan penampilan luar agar terlihat lebih menarik tanpa memedulikan apa yang ada di dalam diri mereka (perilaku, pendidikan, pengetahuan, moral, dll), mereka berlomba-lomba memperelok penampilan luar agar lebih 'terpandang' dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa permasalahan tersebut digambarkan pada potongan lirik berikut: "Yang banyak tanya tanpa membaca", "Banyak gaya, kosong isinya", dan "Sedikit gerak, banyak maunya". Tindakan atau perilaku partisipan dalam lirik lagu yaitu penutur mencoba membantu merubah pola pikir masyarakat Indonesia.

### **5. Konteks Sosial**

Konteks sosial berkaitan dengan hubungan sosial yang melengkapi hubungan antara penutur dan mitra tutur. Dalam hal ini hubungan sosial antara penutur (penyanyi) dan mitra tutur (pendengar) adalah hubungan seniman dengan masyarakat Indonesia secara umum. Penutur (penyanyi) hendak menyampaikan pesan kepada masyarakat Indonesia bahwa jangan banyak berkomentar tanpa mengetahui kebenaran, jangan malas bergerak tetapi menginginkan banyak hal, dan jangan terlalu memedulikan penampilan luar dan menghiraukan isi (perilaku, pengetahuan, moral, dll).

### **6. Musik, Lagu, dan Lirik Lagu**

Musik merupakan seni yang melukiskan tentang keindahan yang disajikan dalam bentuk suara. Acara musik di televisi dan radio pun semakin banyak. Hampir semua orang setiap harinya mendengarkan musik. Musik sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari manusia.

Dalam kajian ilmu komunikasi, musik termasuk ke dalam komunikasi massa. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator terhadap komunikan. Dalam komunikasi massa, proses penyampaian pesan dapat dilakukan melalui musik. Musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Dalam komunikasi

dengan menggunakan musik, dapat disimpulkan bahwa pencipta lagu atau penyanyi sebagai komunikator, lirik dan irama sebagai media, dan masyarakat sebagai komunikannya.

Lirik lagu merupakan ungkapan seseorang tentang suatu hal yang sudah dirasakan, dialami, atau dilihatnya. "Lirik merupakan sajak yang melukiskan perasaan" (KBBI, 2007:711). Dalam mengungkapkan perasaan atau yang dialaminya, penyair melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan keunikan terhadap lirik lagu atau syairnya.

Lirik lagu pada intinya sama dengan puisi, karena pada keduanya memiliki ciri yang sama yakni terdapatnya struktur bentuk dan struktur makna. Lirik lagu terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dengan komunikasi antara pencipta lagu dengan masyarakat penikmat lagu sebagai wacana tulis, karena disampaikan dengan media tulis pada sampul albumnya dan dapat juga sebagai wacana lisan melalui kaset. Lirik lagu memiliki kesamaan dengan sajak tetapi hanya saja dalam lirik lagu mempunyai keunikan tersendiri, karena penuangan ide melalui lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu tersebut dan warna suara penyanyinya. Dengan melalui lirik lagu yang berupa pesan maupun lisan dan kalimat-kalimat berfungsi untuk menciptakan suasana serta gambaran imajinasi kepada pendengar serta menciptakan makna yang beragam. Fungsi dari lagu sebagai media komunikasi seperti bersimpati tentang realitas dan cerita imajinatif.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini tidak terikat tempat karena objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah lirik dari lagu Negara lucu. Data dalam penelitian ini adalah makna pesan kondisi sosial yang terdapat dalam lirik lagu. Data yang diperoleh berupa data tertulis.

Populasi dalam penelitian ini adalah lirik lagu ciptaan Enau. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah lagu berjudul Negara lucu. Peneliti mengerucutkan objek penelitian berdasarkan kategori yang berfokus pada lirik lagu yang memiliki tema kondisi sosial. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari lirik lagu, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal dan buku. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan data yang diperoleh dari lirik lagu Negara Lucu.

## **PEMBAHASAN**

Analisis konteks yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi konteks epistemis, konteks fisik, dan konteks sosial. Tidak ada pemisahan secara tegas terhadap konteks tersebut, melainkan kadang-kadang terjadi tumpang tindih karena memang antara konteks yang satu dengan yang lain saling berkaitan membangun satu kesatuan wacana yang utuh.

Konteks epistemis berkaitan dengan latar belakang pengetahuan yang sama antara pembaca dan pendengar. Dalam hal ini, antara pencipta sekaligus penulis lagu memiliki pengetahuan yang sama dengan pembaca bahwa kehidupan sosial di Indonesia sedang memperhatikan. Penulis lagu mengekspresikan kekecewaan dan keprihatinannya terhadap sikap-sikap masyarakat Indonesia yang banyak berkomentar tanpa mengetahui kebenaran, sedikit bergerak tetapi menginginkan banyak hal, terlalu memedulikan penampilan luar dan menghiraukan isi (perilaku, pengetahuan, moral, dll). Berbagai permasalahan yang diangkat pada lirik lagu akan dibahas secara rinci pada konteks fisik wacana.

\Konteks fisik dalam penelitian ini meliputi tiga aspek yaitu tempat terjadi, objek atau topik yang dibahas, dan tindakan partisipan. Tempat (peristiwa, keadaan, proses) terjadinya peristiwa yang diungkapkan dalam lirik lagu tersebut yaitu di Indonesia. Topik yang dibahas dalam lirik lagu tersebut yaitu permasalahan sosial yang ada di Indonesia saat ini. Permasalahan yang diangkat dalam lirik lagu yaitu tentang masyarakat Indonesia yang banyak berkomentar tentang sesuatu tanpa membaca ataupun mengetahui kebenarannya terlebih dahulu. Akibat

terlalu banyak berkomentar, masyarakat Indonesia menjadi sedikit melakukan pergerakan tetapi banyak menuntut adanya perubahan. Masyarakat Indonesia saat ini juga banyak yang lebih mementingkan penampilan luar agar terlihat lebih menarik tanpa memedulikan apa yang ada di dalam diri mereka (perilaku, pendidikan, pengetahuan, moral, dll), mereka berlomba-lomba memperelok penampilan luar agar lebih ‘terpandang’ dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa permasalahan tersebut digambarkan pada potongan lirik berikut: “Yang banyak tanya tanpa membaca”, “Banyak gaya, kosong isinya”, dan “Sedikit gerak, banyak maunya”. Tindakan atau perilaku partisipan dalam lirik lagu yaitu penutur mencoba membantu merubah pola pikir masyarakat Indonesia.

Konteks sosial berkaitan dengan hubungan sosial yang melengkapi hubungan antara penutur dan mitra tutur. Dalam hal ini hubungan sosial antara penutur (penyanyi) dan mitra tutur (pendengar) adalah hubungan seniman dengan masyarakat Indonesia secara umum. Penutur (penyanyi) hendak menyampaikan pesan kepada masyarakat Indonesia bahwa jangan banyak berkomentar tanpa mengetahui kebenaran, jangan malas bergerak tetapi menginginkan banyak hal, dan jangan terlalu memedulikan penampilan luar dan menghiraukan isi (perilaku, pengetahuan, moral, dll).

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam menganalisis data disimpulkan (1) konteks epistemis berkaitan dengan latar belakang pengetahuan yang sama antara pembaca dan pendengar. Dalam hal ini, antara pencipta sekaligus penulis lagu memiliki pengetahuan yang sama dengan pembaca bahwa kehidupan sosial di Indonesia sedang memperhatikan. (2) Konteks fisik dalam penelitian ini meliputi tempat terjadinya peristiwa, topik yang disajikan, dan tindakan dalam peristiwa tersebut. Tempat terjadinya peristiwa yang diungkapkan dalam lirik lagu tersebut yaitu di Indonesia. Topik yang dibahas dalam lirik lagu tersebut yaitu permasalahan sosial yang ada di Indonesia saat ini. (3) Konteks sosial berkaitan dengan hubungan sosial yang melengkapi hubungan antara penutur dan mitra tutur. Dalam hal ini hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur adalah hubungan seniman dengan masyarakat Indonesia secara umum.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Tim Penyusun. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Setiawati, Eti dan Rusmawati, Roosi. (2019). *Analisis Wacana: Konsep, Teori, dan Aplikasi..* Malang: UB Press
- Sylado, Remi (1983). *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Angkasa
- Sobur, Alex (2006). *Semiotika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Teeuw, A. (1980). *Tergantung Pada Kata*. Jakarta: Pustaka Jaya